

Research Article



Pengembangan Booklet Berbasis Inventarisasi Anggrek (*Orchidaceae*) Di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas

*(Development of Booklet Based on Orchid Inventory (*Orchidaceae*) in Purwodadi District, Musi Rawas Regency)*

Eva Apriani, Merti Triyanti, Harmoko

STKIP-PGRI Lubuklinggau

Jl. Mayor Toha, Air Kuti, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan 31625-Indonesia

Corresponding Author: mertitriyanti28@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 06 – 11 – 2020 Diterima: 08– 12 – 2020 Dipublikasikan: 18 – 12 – 2020	<p><i>This study aims to determine the type of orchid found in the Purwodadi sub-district of Musi Rawas district and produce a booklet from the results of research on orchid inventory that is used as a media of information and learning resources about orchids. The from of this research is descriptive qualitative and quantitative descriptive research. Samples are taken by roaming method. Data collection techniques consist of observastion, interviews and documentation. The results of the study found 22 type of orhids from orchidales and family orchidaceae and 9 genera. There are two type of orchids, namely natural orchids and hybrid orchids. Natural orchids in Purwodadi sub-district found 6 types of orchids and 6 genera, while hybrids orchids found 16 types of orchids and 5 genera. The development of the booklet was made using the bord and gall development model. Booklet validation was carried out by 3 expert lecturers from STKIP-PGRI Lubuklinggau namely material experts with 87,5% of the values obtained with a very good and unnecessary revision category, design experts with 77,5% obtained with good categories do not need to be revised, experts language with 75% obtained in good category and does not need to be revised, and 10 STKIP-PGRI Lubuklinggau biology students as a field test received responses of an average value of 89,7% so it can be concluded that the booklet developed by researchers was stated to be very feasible or valid as a media of information about orchids.</i></p> <p>Keywords: : Inventory, Orchid, Booklet, Musi Rawas</p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi-Indonesia	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis anggrek di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas dan menghasilkan <i>booklet</i> dari hasil penelitian tentang inventarisasi anggrek yang digunakan sebagai media informasi dan sumber belajar mengenai anggrek. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Sampel diambil dengan metode eksploratif dan pengembangan <i>booklet</i> dibuat dengan menggunakan model pengembangan Borg dan Gall. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan sebanyak 22 jenis anggrek dari ordo <i>Orchidales</i> dan famili <i>Orchidaceae</i> dan 9 genus. Ada dua jenis anggrek, yaitu anggrek alam dan anggrek persilangan. Anggrek alam di Kecamatan Purwodadi ditemukan 6 jenis anggrek dan 6 genus, sedangkan anggrek persilangan ditemukan 16 jenis anggrek dan 5 genus. Validasi <i>booklet</i> dilakukan oleh 3 dosen ahli dari STKIP-PGRI Lubuklinggau yaitu ahli materi dengan nilai yang diperoleh 87,5% dengan kategori sangat baik dan tidak perlu direvisi, ahli desain dengan nilai yang diperoleh 77,5% dengan kategori baik dan tidak perlu direvisi, ahli bahasa dengan nilai yang diperoleh 75% dengan kategori baik dan tidak perlu direvisi, dan 10 Mahasiswa biologi STKIP-PGRI Lubuklinggau sebagai uji lapangan mendapatkan respon nilai rata-rata 89,7%. Sehingga dapat</p>

disimpulkan bahwa *booklet* yang dikembangkan sangat layak atau valid sebagai media informasi tentang anggrek.

Katakunci: Inventarisasi, Anggrek, Booklet, Musi Rawas.



This BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi is licensed under a [CC BY-NC-SA \(Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Sumatera Selatan merupakan salah satu pusat keanekaragaman hayati tropis yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi termasuk tumbuhan langka dan endemik. Perubahan penggunaan lahan terutama untuk perkebunan menjadi ancaman utama bagi populasi tumbuhan (Metusala & Rindyastuti, 2016:435). Sumatera Selatan merupakan salah satu Provinsi yang memiliki banyak keanekaragaman flora dan fauna.

Kabupaten Musi Rawas merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Selatan. Menurut Pemerintah Kabupaten Musi Rawas (2016) Kabupaten Musi Rawas berada di bagian barat Provinsi Sumatera Selatan dan tempat pertemuan hulu Sungai Musi dengan aliran Sungai Rawas. Salah satu kecamatan di Kabupaten Musi Rawas yaitu Kecamatan Purwodadi.

Menurut Pemerintah Kecamatan Purwodadi (2019) Kecamatan Purwodadi memiliki luas wilayah sekitar $\pm 6.325,77$ Ha dengan jumlah penduduk 15.891 jiwa. Kecamatan Purwodadi terdiri dari 2 kelurahan dan 9 Desa. Menurut Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan Kecamatan Purwodadi (2019) bahwa kondisi geografis dan iklim di Kecamatan Purwodadi yaitu 30 °C suhu maksimum, 22 °C suhu minimum, dan 26 °C suhu rata-rata. Kecamatan Purwodadi memiliki kondisi iklim dan letak geografis yang sangat baik untuk pertumbuhan berbagai jenis tumbuhan, salah satunya yaitu anggrek.

Anggrek tergolong ke dalam tumbuhan *Spermathopyta* suku *Orchidaceae*. Suku ini merupakan suku terbesar diantara suku-suku yang tergolong dalam tumbuhan biji, terdapat sekitar 20.000-an jenis yang terbagi sekitar 500-an marga, terbesar di daerah tropika dan daerah beriklim sedang. Indonesia diperkirakan memiliki sekitar 3.000 jenis liar (Tjitrosoepomo, 2010:456). Anggrek atau *Orchidaceae* merupakan bunga kelopak 3 dan bermahkota 3, dua diantaranya seperti sayap, satu ditengah bulat lonjong seperti kantung yang disebut bibir (Yatim, 2012:52). Selain sebagai tumbuhan yang unik, anggrek dapat dimanfaatkan sebagai tanaman hias dan bermanfaat secara ekologi. Tanaman anggrek yang dimanfaatkan sebagai tanaman hias karena bentuk bunganya yang indah dan warna-warnanya yang memikat, secara ekologi anggrek dapat digunakan sebagai tempat hidup bagi hewan tertentu seperti populasi semut dan rayap (Cahyanto, dkk, 2018:83).

Saat ini anggrek hasil persilangan dari anggrek alam telah banyak ditemukan di kios-kios penjual tanaman hias dengan berbagai variasi warna dan jenis. Sudah banyak yang melakukan penelitian tentang anggrek, akan tetapi belum ada yang melakukan penelitian di Kecamatan Purwodadi yang memiliki berbagai jenis anggrek

alam ataupun anggrek hasil persilangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang anggrek di Kecamatan Purwodadi. Penelitian berupa inventarisasi dilakukan agar keberadaan spesies anggrek di Kecamatan Purwodadi dapat diketahui dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 Januari 2019 di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas ditemukan anggrek jenis *Arundina graminifolia*, *Spathoglottis plicata*, *Dendrobium crumenatum*, *Arachnis flos-aeris* (anggrek kala), *Bromheadia finlaysoniana*, dan *Vanda douglas*. Inventarisasi merupakan salah satu dasar penting bagi penilaian keanekaragaman hayati, dan dengan demikian pengembangan panduan lapangan menjadi prasyarat penting (Indrawan, 2007:458). Jadi, inventarisasi anggrek di Kecamatan Purwodadi merupakan salah satu pengumpulan data dan pencatatan untuk mengetahui jenis anggrek di lingkungan tersebut dengan keberagaman yang bervariasi.

Hasil inventarisasi Anggrek tersebut dapat menambah wawasan dan sumber informasi bagi masyarakat luas terutama masyarakat yang ada di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas tentang jenis-jenis Anggrek dengan media cetak berupa *booklet* sebagai sumber informasi. *Booklet* merupakan buku berukuran kecil dan tipis, berisi informasi yang dilengkapi dengan gambar (Wijayanti, dkk, 2016:874). *Booklet* digunakan karena mudah dibawa kemana saja, desain yang menarik, kalimat yang sederhana dan mudah dipahami (Hapsari, 2013:266). Dalam upaya untuk memberikan informasi kepada masyarakat, terutama untuk para pecinta lingkungan, botanis, siswa maupun mahasiswa mengenai jenis-jenis Anggrek, maka media *booklet* dianggap lebih sesuai karena *booklet* memiliki keunggulan yaitu informasi yang diberikan didalamnya dilengkapi dengan gambar-gambar yang jelas dan representatif. Selain itu *booklet* bersifat informatif, desainnya yang menarik dapat menimbulkan rasa ingin tahu.

Di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas tidak ada data inventarisasi mengenai anggrek dan mengembangkannya dalam bentuk *booklet*. Dari permasalahan di atas maka perlu diadakan penelitian yang berjudul "Inventarisasi Anggrek (*Orchidaceae*) di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas sebagai Pengembangan *Booklet*". Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui jenis-jenis anggrek di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas, 2) Menghasilkan *booklet* dari hasil penelitian inventarisasi anggrek (*Orchidaceae*) di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas.

METODE PENELITIAN

1. Inventarisasi Jenis-jenis Anggrek (*Orchidaceae*) di Kecamatan Puwodadi Kabupaten Musi Rawas

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat survey atau eksploratif di 2 kelurahan dan 9 Desa yang berada di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas, yaitu Kelurahan P2 Purwodadi, Kelurahan O Mangunharjo, Desa P1 Mardiharjo, Desa T1 Bangunsari, Desa T2

Purwakarya, Desa R Rejosari, Desa S Kertosari, Desa U1 Pagersari, Desa U2 Karyadadi, Desa Trikarya, dan Desa Sadarkarya.

2. Pengembangan *Booklet*

Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model Borg dan Gall. Menurut Borg dan Gall (2007:589) terdapat sepuluh tahap pelaksanaan penelitian dan pengembangan, namun peneliti memodifikasi menjadi lima tahap penelitian dan pengembangan (Wulan, 2018:3) yaitu 1) Tahap penelitian dan pengumpulan data, 2) Tahap perencanaan, 3) Tahap pengembangan draf produk, 4) Tahap uji lapangan awal, dan 5) Tahap revisi hasil uji coba dan produk akhir. Hal ini dikarenakan produk yang dihasilkan tidak disebarluaskan, keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya yang diperlukan dalam penelitian ini. *Booklet* divalidasi oleh 3 validator ahli, yaitu validator ahli materi, validator ahli desain, dan validator ahli bahasa. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil presentase yang diberikan oleh validator. Data kualitatif diperoleh dari hasil saran dan komentar yang diberikan oleh validator. Data kuantitatif dianalisis menggunakan rumus:

$$Ps = \frac{\sum xi}{\sum x} \times 100\% \quad (\text{Wijayanti, dkk, 2016:876})$$

Keterangan :

Ps = Presentase penilaian subyek

$\sum xi$ = Jumlah jawaban dari subyek validator

$\sum x$ = Jumlah skor ideal dalam satu item

100% = Kostanta

Hasil perhitungan presentase total/keseluruhan subyek digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan revisi *booklet* dengan kriteria validasi yang dijabarkan pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Validasi *Booklet*

Tingkat pencapaian	Kualifikasi	Keputusan uji
85,01-100	Sangat Valid	Tidak perlu direvisi
70,01-85,00	Cukup Valid	Tidak perlu direvisi
50,01-70,00	Kurang Valid	Layak direvisi
10,00-50,00	Tidak Valid	Direvisi

(Sumber: Wijayanti dkk, 2016:876)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Hasil Inventarisasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang inventarisasi jenis-jenis anggrek (*Orchidaceae*) yang telah dilakukan dari observasi dan wawancara di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas, ditemukan 22 spesies

masing-masing dari ordo *Orchidales* dan famili *Orchidaceae*, dan 9 genus yaitu genus *Dendrobium*, *Vanda*, *Arundina*, *Arachnis*, *Aeridachnis*, *Aranda*, *Phalaenopsis*, *Bromheadia*, dan *Spathologttis*. Hasil inventarisasi jenis-jenis anggrek (*Orchidaceae*) di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas disajikan pada tabel 2

Tabel 2. Hasil Penelitian Inventarisasi Anggrek di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas

No	Genus	Nama Spesies	Kelurahan/Desa										
			O	P1	P2	R	S	T1	T2	U1	U2	TR	SK
1.	<i>Arachnis</i>	<i>Arachnis flos-aeris</i>	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√
2.	<i>Aranda</i>	<i>Aranda christen- alba</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-
3.	<i>Aeridachnis</i>	<i>Aeridachnis apple-blossom</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-
4.	<i>Arundina</i>	<i>Arundina graminifolia</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	-
5.	<i>Bromheadia</i>	<i>Bromheadia finlaysoniana</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√
6.		<i>Dendrobium crumenatum</i>	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.		<i>Dendrobium valentine</i>	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-
8.		<i>Dendrobium popeye</i>	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-
9.		<i>Dendrobium haseltii</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.		<i>Dendrobium mangosteen</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-
11.		<i>Dendrobium sonia-white</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-
12.	<i>Dendrobium</i>	<i>Dendrobium pink-stripe</i>	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-
13.		<i>Dendrobium liberty-white</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-
14.		<i>Dendrobium blue-angel</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-
15.		<i>Dendrobium eddy-djaya</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-
16.		<i>Dendrobium Caesar</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-
17.		<i>Dendrobium white- dragon-angel</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-
18.	<i>Spathologttis</i>	<i>Spathologttis plicata</i>	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
19.	<i>Phalaenopsis</i>	<i>Phalaenopsis amabilis</i>	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-
20.		<i>Vanda douglas</i>	√	-	√	-	-	-	-	-	√	-	√
21.	<i>Vanda</i>	<i>Vanda orange-delight</i>	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-
22.		<i>Vanda tricolor</i>	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	22	6	3	9	3	2	2	2	2	16	4	5

Keterangan:

- | | |
|---------------------|-----------------|
| ✓ = Ditemukan | R = Rejosari |
| — = Tidak ditemukan | S = Kertosari |
| SK = Sadarkarya | U1 = Pagersari |
| TK = Trikarya | U2 = Karyadadi |
| O = Mangunharjo | T1 = Bangunsari |
| P1 = Mariharjo | T2 = Purwakarya |
| P2 = Purwodadi | R = Rejosari |

b. Hasil Validasi Booklet

1) Validasi Ahli Materi

Validator ahli materi yaitu Reny Dwi Riastuti, M.Pd.Si. menilai materi *booklet* tentang jenis-jenis Anggrek di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas. Bentuk penilaian dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif. Berdasarkan hasil validasi ahli materi

booklet pada tanggal 03 Juli 2019 diperoleh hasil penilaian kualitatif berupa saran dan diperoleh presentase penilaian kuantitatif adalah 87,5% (tabel 3.2).

Penilaian kualitatif berupa saran yang diberikan oleh validator ahli materi, yaitu sebagai berikut:

- a) Penulisan nama spesies jika lebih dari satu maka harus diberi tanda penghubung.
- b) Background foto warna putih saja. Jika warna bunga bukan putih.

Tabel 3. Hasil Presentase Penilaian Kuantitatif dari Validator Ahli Materi

No	Kriteria penilaian	Skor Ideal	Skor yang diperoleh
1	Materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku	4	4
2	Penjabaran materi pada <i>booklet</i>	4	3
3	Penyajian dan keruntutan isi materi sistematis	4	3
4	Keakuratan data dan fakta disajikan dalam <i>booklet</i>	4	3
5	Kesesuaian ilustrasi dengan materi yang disajikan	4	4
6	Keakuratan dan kesesuaian materi pada acuan pustaka yang digunakan	4	4
7	Kemuktahiran ilustrasi gambar/foto	4	3
8	Materi yang disajikan dalam <i>booklet</i>	4	4
9	Penulisan nama ilmiah/asing	4	3
10	Ilustrasi yang digunakan untuk menjelaskan materi relevan dengan wacana yang ditulis	4	4
Jumlah		40	35
Presentase Penilaian			87,5%

2) Validasi Ahli Desain

Validator ahli desain yaitu Dodik Mulyono, M.Pd. menilai desain *booklet* yang akan dikembangkan. Bentuk penilaian validasi dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif. Berdasarkan hasil validasi ahli desain *booklet* pada tanggal 27 Juni 2019 diperoleh hasil penilaian kualitatif berupa saran, sedangkan pada tanggal 17 Juli 2019 diperoleh presentase penilaian kuantitatif adalah 77,5 % (tabel 3.3).

Penilaian kualitatif berupa saran yang diberikan oleh validator ahli desain, yaitu sebagai berikut:

- a) Cover depan harus disesuaikan, dibuat lebih menarik, pemilihan warna background dan judul harus sesuai.
- b) Sesuaikan jenis font yang akan digunakan.

Tabel 4. Hasil Presentase Penilaian Kuantitatif dari Validator Ahli Desain

No	Kriteria penilaian	Skor Ideal	Skor yang diperoleh
1	Layout dan tata letak teks	4	3
2	Tampilan ukuran dan kefokusannya gambar	4	3
3	Proporsi dan komposisi warna	4	3

4	Penyajian gambar, foto, dan grafis menarik	4	3
5	Keterkaitan sajian desain dengan materi	4	4
6	Kualitas kertas, ukuran kertas	4	3
7	Jenis dan ukuran huruf yang digunakan	4	3
8	Efisiensi peletakan teks dan lembar halaman	4	3
9	Tampilan desain	4	3
10	Hasil cetakan dan penjiilidan	4	3
	Jumlah	40	31
	Presentase Penilaian		77,5%

3) Validasi Ahli Bahasa

Validator ahli bahasa yaitu Dr. Rusmana Dewi, M.Pd. menilai bahasa *booklet* yang akan digunakan sesuai ketepatan dan kesesuaian bahasa. Bentuk penilaian validasi dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif. Berdasarkan hasil validasi ahli bahasa *booklet* pada tanggal 02 Juli 2019 diperoleh hasil penilaian kualitatif berupa saran, sedangkan pada tanggal 10 Juli 2019 diperoleh presentase penilaian kuantitatif adalah 75% (tabel 3.4).

Penilaian kualitatif berupa saran yang diberikan oleh validator ahli bahasa, yaitu sebagai berikut:

- a) Perlu pemahaman tentang fungsi Bab I dan II dalam *booklet*, penggunaan bab pada *booklet* terlalu berlebihan.
- b) Deskripsikan tujuan *booklet*
- c) Glosarium harus ditulis dengan font yang lebih kecil dari yang lain dengan spasi 1,0.

Tabel 5. Hasil Presentase Penilaian Kuantitatif dari Validator Ahli Bahasa

No	Kriteria penilaian	Skor Ideal	Skor yang diperoleh
1	Materi yang disajikan	4	3
2	Bahasa yang digunakan komunikatif sehingga mudah dimengerti	4	3
3	<i>Booklet</i> bermanfaat sebagai sumber bacaan/sumber belajar selain buku paket	4	3
4	Materi yang disajikan menggunakan bahasa sederhana	4	3
5	<i>Booklet</i> memberikan motivasi dan rasa ingin tau yang tinggi	4	3
6	Adanya ilustrasi dan gambar membantu memahami jenis-jenis anggrek	4	3
7	Tampilan keseluruhan <i>Booklet</i> menarik dan menambah minat baca	4	3
8	Keseimbangan gambar dan teks menarik sehingga tidak membosankan untuk dibaca	4	3
9	<i>Booklet</i> sangat simpel untuk dibawa dan dipelajari	4	3
10	Terdapat penjelasan untuk istilah yang sulit dan tidak umum	4	3
	Jumlah	40	30
	Presentase Penilaian		75%

4) Respon Mahasiswa Biologi STKIP-PGRI Lubuklinggau

Uji coba *booklet* dilakukan pada Mahasiswa Biologi semester 5-7 STKIP-PGRI Lubuklinggau dengan jumlah responden 10 mahasiswa. Pada tahap ini

bertujuan untuk mengetahui *booklet* tentang jenis-jenis anggrek di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas dapat digunakan sebagai sumber informasi dan sumber bacaan pada mata kuliah yang ada di biologi terkhusus mata kuliah yang berkaitan dengan tumbuhan. Berikut ini adalah hasil presentase penilaian angket *booklet* jenis-jenis anggrek di Kecamatan Purwodadi pada mahasiswa Pendidikan biologi STKIP-PGRI Lubuklinggau pada tabel 6

Tabel 6. Hasil Presentase Penilaian Angket *Booklet* Jenis-jenis Anggrek di Kecamatan Purwodadi pada Mahasiswa Pendidikan Biologi STKIP PGRI Lubuklinggau

Jumlah item	Total Jumlah Skor Jawaban Mahasiswa	Total Jumlah Skor Ideal	P (%)	Kualifikasi	Keputusan Uji
100	359	400	89,7%	Sangat Valid	Tidak Perlu direvisi

2. Pembahasan

a. Hasil Inventarisasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang inventarisasi jenis-jenis anggrek (*Orchidaceae*) yang telah dilakukan dari observasi dan wawancara di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas, famili *Orchidaceae* atau anggrek yang ditemukan berjumlah 22 spesies masing-masing dari ordo - *Orchidales* dan famili *Orchidaceae*, dan 9 genus yaitu genus *Dendrobium*, *Vanda*, *Arundina*, *Arachnis*, *Aeridachnis*, *Aranda*, *Phalaenopsis*, *Bromheadia*, dan *Spathologttis*. Ada 2 jenis anggrek yang ditemukan di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas, yaitu anggrek alam dan anggrek persilangan. Menurut Indrawati, dkk (2017:646) yang menyatakan bahwa anggrek dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu anggrek alam dan anggrek hibrida atau persilangan, anggrek alam biasanya dikenal dengan anggrek botanik. Anggrek yang ditemukan di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas mayoritas anggrek persilangan dan sangat sedikit anggrek alam.

Anggrek alam yang ditemukan di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas berjumlah 6 genus yang terdiri dari 6 spesies yaitu, *Arachnis flos-aeris*, *Arundina graminifolia*, *Bromheadia finlaysoniana*, *Spathologttis plicata*, *Dendrobium crumenatum*, dan *Vanda douglas*. Sedangkan anggrek persilangan yang ditemukan di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas berjumlah 5 genus yang terdiri dari 16 spesies yaitu, *Aeridachnis apple-blossom*, *Aranda christine-alba*, *Phalaenopsis amabilis*, *Dendrobium blue-angel*, *Dendrobium caesar*, *Dendrobium eddy-djaya*, *Dendrobium haseltii*, *Dendrobium liberty-white*, *Dendrobium mangosteen*, *Dendrobium pink-stipe*, *Dendrobium popeye*, *Dendrobium sonia-white*, *Dendrobium valentine*, *Dendrobium white-dragon-angel*, *vanda tricolor*, dan *Vanda orange-delight*.

Dendrobium crumenatum atau sering disebut dengan anggrek merpati hidup sebagai epifit. Hal ini sesuai dengan pernyataan Purnama, dkk (2016:7)

yang menyatakan bahwa *Dendrobium crumenatum* ini tersebar diseluruh asia, anggrek ini biasa disebut dengan anggrek merpati, anggrek jenis ini tumbuh epifit pada batang dan cabang pohon, dan periode berbunga sepanjang tahun. *Dendrobium crumenatum* ini bunganya berwarna putih dan sering disebut dengan anggrek merpati. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sulistiarini & Djarwaningsih (2009:170) yang menyatakan bunga *Dendrobium crumenatum* terdapat pada bagian ujung batang yang tidak berdaun, bunganya berwarna putih bersih, jenis ini sering disebut dengan anggrek merpati.

Spathoglottis plicata merupakan anggrek tanah yang mudah tumbuh pada berbagai kondisi lingkungan dan tidak memerlukan perawatan yang sulit dan biasanya digunakan sebagai tanaman hias. Hal ini senada dengan pernyataan Sulistiarini (2008:26) bahwa anggrek *Spathoglottis plicata* sering terlihat digunakan sebagai tanaman hias.

Bromheadia finlaysoniana belum ada yang menjadikannya sebagai tanaman hias di rumah masyarakat meskipun bentuk dan warnanya yang menarik, anggrek ini di Kecamatan Purwodadi ditemukan pada hutan kecil atau kebun karet milik warga. Alasan masyarakat tidak mengambil anggrek ini untuk dijadikan tanaman hias karena masyarakat belum tau jika tumbuhan tersebut adalah jenis anggrek, selain itu juga anggrek ini tumbuh berumpun dan lama berbunga jika belum dewasa. *Bromheadia finlaysoniana* hanya mekar selama setengah hari, dan kemunculan bunga dipicu oleh keadaan cuaca. Hal ini senada dengan pernyataan Puspitaningtyas (2002:57) yang menyatakan bahwa *Bromheadia finlaysoniana* memiliki bunga yang sangat menarik, tetapi tidak cocok digunakan sebagai bunga potong karena bunga ini hanya mekar setengah hari, dan umumnya bunga ini akan cepat mekar apabila terjadi hujan yang keesokan harinya diikuti cuaca cerah dan panas.

Aranda christine-alba merupakan jenis anggrek teresterial, tipe simpodial. *Aranda* merupakan hasil persilangan dari dua marga yaitu *Arachnis* dan *Vanda*. Induk *Arachnis* mewarisi sifat tumbuh yang baik dan gampang dipelihara. Sementara itu, *Vanda* menurunkan sifat kecerahan dan keindahan warna. Selanjutnya, kedua sifat unggul itu menjelma menjadi anggrek *Aranda* (Sarwono, 2002:5).

Aeridachnis apple-blossom merupakan anggrek hibrida hasil persilangan antara *Arachnis* dan *Aeride*. Anggrek *Aeridachnis* yang cukup populer sebagai bunga potong komersial adalah *Aeridachnis* Bogor varietas *Aeridachnis apple-blossom* "White". Bunganya berukuran kecil dan berwarna putih bersih, dengan belahan bibir berwarna merah muda dan beraroma harum. Anggrek ini merupakan anggrek yang rajin berbunga. Dalam setahun rata-rata mampu menghasilkan 6-10 tangkai per pohon. Tanaman tumbuh baik dari dataran rendah sampai pada ketinggian 500 m di atas permukaan laut. Di dataran rendah pemeliharaan anggrek ini memerlukan naungan ringan, misalnya dipasang peneduh berupa paranet (Sarwono, 2002: 6).

Arundina graminifolia merupakan anggrek tanah dengan akar rimpang pendek, tinggi 0,5-2,5 m. Batang berdaun sampai di atas. Daun beruas, pelepah berbentuk tabung, helaian daun duduk, bentuk daun lanset sampai bentuk garis. Tandan bunga berbunga 7-17, tiap tandan atau cabang samping dengan hanya satu bunga yang membuka. Bunga berwarna putih seluruhnya sampai ungu, *labellum* atau belahan bibir bunga berwarna ungu dengan noda kuning (Steenis dkk, 2013:158).

Arachnis flos-aeris dalam bahasa Yunani berarti laba-laba. Di Indonesia, anggrek ini disebut dengan anggrek ketonggeng atau kalajengking. Sifat hidupnya setengah epifit dan mudah ditanam sebagai anggrek tanah. Batangnya tegak, keras, dan memanjang. Ciri khas lainnya adalah banyak memiliki akar udara yang memanjat. Bunganya keluar dari ketiak daun, tetapi tidak lebat. Memiliki tangkai yang panjang. Warna bunganya putih, kuning, merah muda, merah kecokelatan, atau warna-warna lain yang tergantung dari spesies dan varietasnya. Daunnya yang kaku berbentuk dayung dan pangkal daunnya membalut batang. Marga Archnis memiliki 15-17 spesies dan 10 diantaranya terdapat di Indonesia (Sarwono, 2002:7).

Phalaenopsis amabilis merupakan tumbuhan monopodial, tanpa *psedobulb*, dengan batang pendek, tertutup oleh susunan daun yang lebar, panjang, atau bulat panjang, tebal berdaging. Daun umumnya hijau polos, namun ada yang bersemu merah, berbintik maupun bergaris abu-abu atau keperakan. Memiliki tangkai bunga yang tegak, menggantung, ada yang memanjang tanpa cabang, dengan beberapa kuntum. Bunga berukuran besar, kecil, bundar, maupun berbentuk bintang. Sepal dan petal terpisah, hampir sama, biasanya petal lebih besar (Assagaf, 2011:222).

Vanda merupakan anggrek epifit kadang litofit. *Vanda* tumbuh monopodial, berukuran sedang hingga besar. Batang ada yang pendek, sedang, hingga panjang. Daun berpenampang V, tumbuh strap, berjajar kanan kiri pada batang yang kokoh, lurus, melengkung kebawah, sepanjang 20 hingga 35 cm. Tangkai bunga tumbuh ke atas. Bunga berukuran besar, menarik, dengan warna terang. Sepal dan petal terpisah, hampir sama besar, hingga membentuk bunga yang bundar. Bunga mekar satu persatu hingga seluruhnya, dan bertahan mencapai 2-3 bulan. Bunga berwarna kuning dengan bintik merah. Perbanyak dengan biji (Assagaf, 2011: 268).

Spesies anggrek yang paling banyak ditemukan yaitu *Dendrobium crumenatum* dan *Spathoglottis plicata* yang tersebar diseluruh wilayah Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas, karena spesies ini merupakan jenis anggrek yang mudah tumbuh dan tidak memerlukan perawatan yang sulit. Spesies anggrek yang paling sedikit yaitu dari jenis anggrek persilangan, karena para pecinta anggrek tidak terlalu banyak dan untuk memiliki anggrek persilangan atau hibrida dengan cara membeli dengan harga yang tidak murah.

Anggrek yang berada di tempat tinggal masyarakat atau kebanyakan anggrek persilangan dimanfaatkan sebagai tanaman hias, sehingga anggrek tumbuh terawat dan ditanam dalam media pot, mos, ataupun serabut kelapa. Hal ini senada dengan pernyataan Burok, dkk (2009:33) yang menyatakan bahwa media yang digunakan untuk media tumbuh anggrek seperti potongan arang, moss, potongan atau pecahan pakis, potongan atau serat serabut kelapa. Hasil penelitian inventarisasi anggrek dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2

		
<i>Aranda christine-alba</i>	<i>Aeridachnis apple-blossom</i>	<i>Arundina graminifolia</i>
		
<i>Arachnis flos-aeris</i>	<i>Bromheadia finlaysoniana</i>	<i>Phalaenopsis amabilis</i>
		
<i>Spathoglottis plicata</i>	<i>Vanda tricolor</i>	<i>Vanda douglas</i>
		
<i>Vanda orange-delight</i>	<i>Dendrobium blue-angel</i>	<i>Dendrobium caesar</i>

Gambar 1 Jenis-jenis Anggrek di Kecamatan Purwodadi

		
<i>Dendrobium crumenatum</i>	<i>Dendrobium eddy-djaya</i>	<i>Dendrobium haseltii</i>
		
<i>Dendrobium liberty-white</i>	<i>Dendrobium manggosteen</i>	<i>Dendrobium pink-stripe</i>
		
<i>Dendrobium sonia-white</i>	<i>Dendrobium valentine</i>	<i>Dendrobium popeye</i>
		
	<i>Dendrobium popeye</i>	

Gambar 2 Jenis-jenis Anggrek di Kecamatan Purwodadi

b. Pengembangan *Booklet*

Hasil dari penelitian inventarisasi anggrek di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas dikembangkan dalam bentuk *booklet*. Menurut Fitriastutik (2010:39) *booklet* merupakan terbitan tidak berkala yang tidak dijilid keras, dengan jumlah halaman paling sedikit 5 halaman dan tidak boleh lebih dari 48 halaman, di luar perhitungan sampul. Struktur isi *booklet* menurut Widiarti (2018:20) menyerupai isi buku yaitu terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup, hanya saja cara penyajian dalam *booklet* jauh lebih singkat dari pada buku. *Booklet* yang dibuat berisi tentang jenis-jenis anggrek di Kecamatan

Purwoadi Kabupaten Musi Rawas yang disertai gambar dan deskripsi tentang anggrek. Pengembangan *booklet* ini diadaptasi dari model Borg dan Gall yang telah dimodifikasi oleh peneliti dikarenakan produk tidak disebarluaskan, selain itu juga karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Tahap-tahap tersebut yaitu penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan draf produk, uji lapangan awal, revisi hasil uji coba dan produk akhir.

Booklet di validasi oleh 3 validator yaitu validator ahli materi, validator ahli desain, dan validator ahli bahasa. bentuk penilaian validasi dalam penelitian ini terdiri dari 2, yaitu penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif. Penilaian kuantitatif berupa angka (%), sedangkan penilaian kualitatif berupa komentar dan saran dari masing-masing validator. Berdasarkan hasil validasi *booklet* jenis-jenis anggrek di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas yang telah dilakukan diperoleh presentase penilaian kuantitatif oleh 3 validator ahli, yaitu: validator ahli materi diperoleh presentase penilaian kuantitatif adalah 87,5%, validator ahli desain diperoleh presentase penilaian kuantitatif adalah 77,5%, dan validator ahli bahasa diperoleh presentase penilaian kuantitatif adalah 75 %.

Menurut Wijayanti, Rohman & Hastuti (2016:875) kriteria validasi *booklet* tingkat validasi 70,1-85,00 dengan kualifikasi cukup valid dan tidak perlu direvisi. Hal ini menunjukkan bahwa *booklet* jenis-jenis anggrek di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas oleh 3 validator ahli sudah valid dan layak untuk diuji coba pada mahasiswa Pendidikan Biologi STKIP-PGRI Lubuklinggau. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Agustin (2015) menyatakan bahwa hasil uji validasi produk *booklet* yang berjudul inventarisasi keanekaragaman anggrek di hutan resort way kanan balai aman nasional way kambas diperoleh presentase 75,71% dengan kategori valid.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang inventarisasi anggrek di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas di atas, maka dapat disimpulkan: (1) Hasil inventarisasi jenis-jenis anggrek di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas ditemukan 22 spesies, yang terdiri dari 9 genus. Terdapat 2 jenis anggrek, yaitu anggrek alam dan anggrek persilangan. Anggrek alam yang ditemukan di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas berjumlah 6 genus yang terdiri dari 6 spesies yaitu, *Arachnis flos-aeris*, *Arundina graminifolia*, *Bromheadia finlaysoniana*, *Spatholottis plicata*, *Dendrobium crumenatum*, dan *Vanda douglas*. Anggrek persilangan yang ditemukan di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas berjumlah 5 genus yang terdiri dari 16 spesies yaitu, *Aeridachnis apple-blossom*, *Aranda christine-alba*, *Phalaenopsis amabilis*, *Dendrobium blue-angel*, *Dendrobium caesar*, *Dendrobium eddy-djaya*, *Dendrobium haseltii*, *Dendrobium liberty-white*, *Dendrobium mangosteen*, *Dendrobium pink-stipe*, *Dendrobium popeye*, *Dendrobium sonia-white*, *Dendrobium valentine*, *Dendrobium white-dragon-angel*, *vanda tricolor*, dan *Vanda orange-delight*. (2) Hasil inventarisasi anggrek di Kecamatan Purwodadi

Kabupaten Musi Rawas diimplementasikan ke media *booklet* sebagai sumber informasi. Presentase penilaian hasil validasi *booklet* yaitu validasi ahli materi sebesar 87,5%, validasi oleh ahli desain sebesar 77,5%, dan validasi ahli bahasa sebesar 75%, yang artinya valid dan tidak perlu direvisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Assagaf, M.H. (2012). *1001 Spesies Anggrek yang dapat Tumbuh dan Berbunga di Indonesia*. Jakarta: Kataelha.
- Borg, W.R., & Gall, M.D. (2007). *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.
- Burok, H.G., & Tanjung, R.H.R., & Warpur, M. (2009). Domestifikasi Anggrek di Distrik Merauke Kabupaten Merauke-Papua. *Jurnal Biologi Papua*, 01 (01), 30-35.
- Cahyanto, T., Paujjah, E., & Yuliandiana, V. (2018). Anggrek Epifit di Kawasan Konservasi Cagar alam Gunung Tilu, Jawa Barat Komposisi Spesies dan Jenis Pohon Inangnya. *Jurnal Bioma*, 01 (07), 83-94.
- Fitriastutik, D.R. (2010). Efektivitas Booklet dan Permainan Tebak Gambar dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas IV Terhadap Karies Gigi di SD Negeri 01, 02, dan 03 Bandengan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Di akses pada 09 Januari 2019.
- Indrawan, M. (2007). *Biologi Konservasi Edisi Revisi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Indrawati, Sabilu, Y., & Hariani. (2017). Karakteristik Morfologi Anggrek Alam (*Orchidaceae*) Asal Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai (TNRAW) Koleksi Kebun Raya Universitas Halu Oleo. *Jurnal Biodiversitas*, 04 (02), 645-654.
- Metusala, D., & Rindyastuti, R. (2016). Inventarisasi Jenis Anggrek dan Tumbuhan Umum serta Perbandingan Habitat Hutan Gunung Dempo dan Padiampe, Hutan Lindung Pagar Alam, Sumatera Selatan. *Prosiding Seminar Nasional II*, 435-449.
- Purnama, I., Wardoyo, E. R. P., & Linda, R. (2016). Jenis-jenis Anggrek Epifit di Hutan Bukit Luncit Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah. *Jurnal Protobiont*, 03 (05), 1-10.
- Puspitaningtyas, D.M. (2002). Eksplorasi dan Inventarisasi Anggrek di Kawasan Kebun Raya Bukit Sari Jambi. *Jurnal Biosmart*, 02 (04), 55-59.
- Sarwono, B. (2002). *Menghasilkan Anggrek Potong Kualitas Prima*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Steenis, V., Bloembergen, S., & Eyme, P.J. (2013). *Flora untuk Sekolah di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sulistiari, D. (2008). Keanekaragaman Jenis Anggrek Pulau Wawoni. *Jurnal Hayati*, 14 (01), 21-27.

- Sulstiarini, D., & Djarwaningsih, T. (2009). Keanekaragaman Jenis-jenis Anggrek Kepulauan Karimun Jaya. *Jurnal Tek.Ling.* 10 (02)., 167-172.
- Tjitrosoepomo, G. (2010). *Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Widiarti, A. (2018). Kekayaan Jenis Tumbuhan Berhabitus Semak di Kawasan Taman Hutan Raya Raden Soerjo Serta Pemanfaatannya sebagai *Booklet Skripsi*. Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Di akses pada 28 Juli 2019.
- Widiastoety, D., Solvia, N., & Soedarjo, M. (2010). Potensi Anggrek *Dendrobium* dalam Meningkatkan Variasi dan Kualitas Anggrek Bunga Potong. *Jurnal Litbang*, 29 (03), 101-106.
- Wijayanti, E., Rohman, F., & Hastuti, U.S. (2016). Pengembangan Booklet Penyuluhan Nata De Pamelo bagi Para Petani Jeruk Pamelo di Magetan. *Jurnal Pendidikan*, 01 (05).874-880.
- Yatim, W. (2012). *Kamus Biologi Cetakan Ke 3*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.